

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

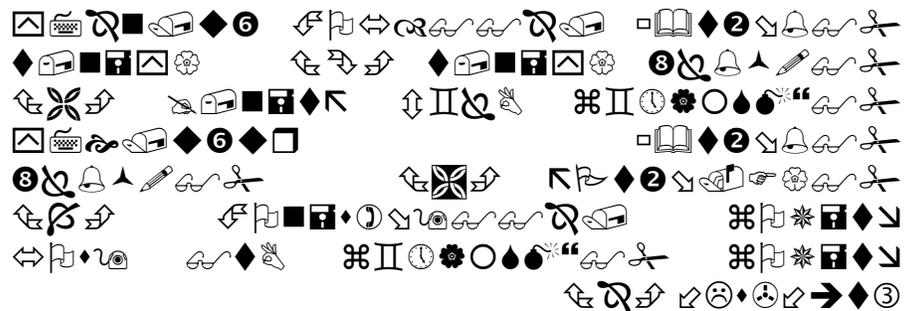
Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam di dunia. Bagi umat Islam, Al-Qur'an adalah sumber segala hukum. Setiap manusia bahkan percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber nilai ajaran Islam yang utama.

Percaya akan kebenaran Al-Qur'an sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu rukun iman yang ke-3. Akan tetapi kepercayaan yang asal percaya tidak bisa disamakan dengan kepercayaan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman. Karena itulah mempelajari Al-Qur'an dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar adalah suatu keharusan.

Untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an, umat Islam hendaknya dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, karena di samping secara psikologis akan mendapatkan ketenangan jiwa bagi si pembaca juga akan memudahkan dalam mempelajari dan memahami arti serta maksud ayat yang dibaca.

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi.¹

Sebagaimana wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam (Q.S.al-'Alaq/ 96 :1-5) yang berbunyi:



¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cet. 1, hlm 200

"1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".²

Ayat tersebut memerintahkan kepada manusia untuk belajar membaca, sebab dengan membaca manusia akan semakin bertambah ilmu pengetahuan dan wawasannya. Selain itu membaca Al-Qur'an adalah sebagai penyeimbang agar kita tetap memiliki pegangan yang kuat dan tidak terjerumus pada pemikiran-pemikiran yang keliru yang akan menyengsarakan kehidupan kita.

Menurut M. Quraish Shihab, membaca khususnya Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Sehingga dikatakan bahwa "membaca" adalah syarat utama guna membangun peradaban.³

Bacaan Al-Qur'an menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar-benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, membacanya pun tidak terlepas dari adab yang bersifat dzhahir dan bathin. Diantara adab yang bersifat dzahir adalah membaca dengan tartil. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam (Q.S.al-Muzammil/ :4 yang berbunyi:



"Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan."⁴

Pendidikan membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyyah sampai cara membaca Al-Qur'an menyeluruh, dan itu semua membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan ketekunan yang tinggi.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm 1709

³ M. Quraih Shihab, "*Membumikan*" *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 170

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 988

Namun fenomena yang terjadi di masyarakat kita saat ini, sangat sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang ada hanya suara-suara radio, tv, tape recorder dll. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Saat ini bukan hanya kemampuan membaca saja yang wajib dimiliki seseorang. Akan tetapi, kemampuan menulis juga wajib dimiliki. Mampu dan terampil menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu penguasaan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Karena dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang dituliskannya. Selain itu, anak akan mudah untuk mengingatnya serta mudah untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungannya. Terlebih lagi anak mampu menerjemahkannya.

Menurut Fadlulah, pada usia sekolah dasar anak mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar meliputi: membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar penalaran untuk memperoleh pengetahuan.

Begitu eratnya hubungan antara kemampuan membaca dan menulis. Namun pada kenyataannya, didalam proses pembelajaran, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an ini belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tak sedikit anak yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi tetapi kemampuan menulis huruf Al-Qur'annya rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang dalam judul **“Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Kemampuan Menulis Huruf Al-Qur'an anak TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat Tahun 2011/2012”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an anak TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat tahun 2011/2012?

2. Bagaimanakah kemampuan menulis huruf Al-Qur'an anak TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat tahun 2011/2012?
3. Adakah hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an anak TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat tahun 2011/2012?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat tahun 2011/2012.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis huruf Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat tahun 2011/2012.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan menulis huruf Al-Qur'an santri TPQ Darussalam Kelurahan Kembang Arum Kecamatan Semarang Barat tahun 2011/2012.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan agama islam.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi dan mengembangkan siswanya dalam hal keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Al-Qur'an dan sebagai pertimbangan untuk memilih metode yang tepat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Sebagai wahana informasi dan masukan untuk dapat termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar.

c. Bagi penulis

Menambah pengalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan menulis huruf al-Qur'an.